

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Audit Fee* Terhadap *Audit Delay*

Zahraturrina^{1*}, Ermad Ermad², Irmawati Irmawati³

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Muhamaddiyah Aceh, Kota Banda Aceh, Indonesia

JL Muhamaddiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh 23123, Indonesia

Email: ^{1*} zahraturrina.sayuti.adam@gmail.com, ² emad.mj@unmuha.id, ³ irmawati@unmuha.id

Email Penulis Korespondensi: zahraturrina.sayuti.adam@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *audit fee* terhadap *audit delay* Pada Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2024. Permasalahan penelitian ini yang didasarkan fenomena *audit delay* masih kerap terjadi dalam beberapa tahun terakhir dan bahkan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, Kondisi ini menjadi perhatian penting karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengganggu transparansi serta kepercayaan investor. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sampel dalam penelitian ini melalui metode purposive sampling sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Jumlah sampel terdapat 26 dengan total observasi 78 perusahaan subsektor industri barang konsumsi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan annual report. Data dianalisis dengan model analisis regresi data panel dengan bantuan teknik statistik yang diolah melalui perangkat lunak EViews 13. Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan pemilihan model yang telah dilakukan model terbaik adalah Random Effect Model (REM). Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* sebesar 48.39942, sedangkan umur perusahaan dan *audit fee* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sebesar -9.396336 dan -32.69165. Ketiga variabel tersebut menggambarkan kompleksitas faktor internal dan eksternal perusahaan yang memengaruhi *audit delay*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya wawasan mengenai *audit delay* pada perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Audit fee*, *Audit delay*; Random Effect Model

Abstract—This study aims to examine the effect of firm size, firm age, and *audit fee* on *audit delay* in manufacturing companies within the consumer goods industry subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The research problem is based on the phenomenon that *audit delay* still frequently occurs in recent years and has even shown an increasing trend over time. This condition is a significant concern, as delays in the submission of financial statements may disrupt transparency and reduce investor confidence. This study employs a quantitative approach, with the sample selected using purposive sampling based on predetermined criteria. The sample consists of 26 companies, with a total of 78 observations from the consumer goods industry subsector. The data used in this study are secondary data in the form of annual financial statements and annual reports. The data were analyzed using panel data regression analysis supported by statistical techniques processed with EViews 13 software. The stages of data analysis include classical assumption tests and model selection, where the best model selected is the Random Effect Model (REM). Previous studies have shown mixed results. The findings of this study indicate that firm size has a positive effect on *audit delay*, while firm age and *audit fee* have a negative effect on *audit delay*. These three variables reflect the complexity of internal and external factors influencing *audit delay*. This study is expected to provide a theoretical contribution by enriching insights into *audit delay* in manufacturing companies.

Keywords: Firm Size, Firm Age, *Audit fee*, *Audit delay*; Random Effect Model

How to Cite: Zahraturrina, Ermad, E., & Irmawati, I. (2026). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(4), 647-655. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i4.2712>

1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa saham di Indonesia yang menaungi perusahaan terbuka yang sahamnya diperdagangkan kepada publik. Setiap perusahaan terbuka (PT Tbk) yang terdaftar di BEI diwajibkan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan (LKT), sebagai informasi *public* ke *stakeholder*. Sebelum bisa mempublikasikan laporan keuangannya dan mencatatkan sahamnya di pasar modal, perusahaan publik harus memenuhi serangkaian persyaratan hukum. Salah satunya, laporan keuangan harus melewati proses audit. Audit merupakan pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Koerniawan, 2021:10).

Proses audit ini bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah disusun secara wajar dan dapat dipercaya. Namun, proses audit memerlukan waktu yang berbeda-beda pada setiap perusahaan, tergantung pada kondisi internal perusahaan. Perbedaan waktu inilah yang menimbulkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yang dikenal sebagai *Audit Delay* (AD). *Audit delay* adalah selang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal laporan auditor independen diterbitkan (Sulfiani et al., 2022). Keterlambatan ini tentunya berdampak pada menurunnya keyakinan investor serta berdampak pada harga jual saham dan nantinya menimbulkan buruknya perkembangan perekonomian pasar modal (Al-azhary et al. 2024). Oleh karena itu, ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan aspek penting dalam menjaga transparansi dan kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Teori agensi (*agency theory*) yang dicetuskan oleh Jensen & Meckling 1976, menjelaskan adanya hubungan kontraktual antar principal dan agent. Dalam hubungan agensi, masalah biasanya muncul ketika terjadi konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan), yang dikenal sebagai *agency problem*. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya masalah ini adalah dengan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, Bursa Efek menyatakan kebijakan mengenai sanksi dan denda yang diatur dalam keputusan direksi PT Bursa Efek Nomor Kep-307/BEJ/07- 2004 tentang peraturan Nomor 1-H tentang sanksi. Ketentuan tersebut diperkuat melalui sanksi berjenjang sebagaimana dijelaskan dalam pasal II.6, yang mencakup peringatan tertulis I hingga II, denda administratif, serta suspensi perdagangan saham apabila keterlambatan melebihi 90 hari kalender sejak batas waktu pelaporan. Meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan berbagai saksi tegas bagi perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya, nyatanya hal tersebut belum sepenuhnya menimbulkan efek jera.

Fenomena *audit delay* masih kerap terjadi dalam beberapa tahun terakhir dan bahkan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengganggu transparansi serta kepercayaan investor. Bursa Efek Indonesia (BEI) pun telah beberapa kali mengumumkan daftar perusahaan yang terlambat atau menegur emiten yang tidak mematuhi batas waktu pelaporan sesuai ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Pengumuman penyampaian laporan keuangan audit yang dilaporkan Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022-2024 terdapat perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditnya sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit Tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah Perusahaan Terlambat
2022	6
2023	13
2024	13

Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2026)

Dari Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit setiap tahunnya meningkat. Hal ini mencerminkan perilaku *agent* yang tidak selaras dengan keinginan *principal*. Secara *agency theory*, ketidakdisiplinan ini disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian dan pengawasan yang seharusnya memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan pemegang saham.

Meski telah dikenakan sanksi seperti peringatan denda, banyak perusahaan tetap tidak patuh terhadap tenggat waktu. Ketepatan waktu proses pengauditan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan (Mawardi & Lanjarsih, 2019), seperti proses audit yang belum optimal. Karolina et al. (2020) mengatakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan pengauditan laporan keuangan yang menimbulkan *audit delay*, salah satunya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu entitas, yang dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset suatu perusahaan, maka pengendalian internal yang baik juga harus lebih bijak digunakan dalam pengelolaan aset sehingga tingkat kesalahan dalam laporan keuangan dapat diminimalkan (Rohman & Melosa, 2022).

Umur perusahaan dapat memengaruhi *audit delay*, umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi. Febriana (2024) mengungkapkan bahwa Perusahaan dengan umur yang lebih panjang dianggap lebih kompeten dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyediakan informasi sesuai kebutuhan karena telah mempunyai pengalaman lebih banyak. Karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dianggap lebih berhati-hati dan terbiasa melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Serta adanya pengalaman dari manajemen dalam mengelola bisnisnya untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan yang lebih efektif sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat disajikan tepat waktu. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah *audit fee*. *Audit fee* merupakan imbalan atau kompensasi yang diterima oleh auditor sebagai balas jasa atas pelaksanaan tugas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui auditor independen. Besarnya *audit fee* mencerminkan alokasi sumber daya auditor, yang dapat memengaruhi kualitas serta ketepatan waktu penyelesaian audit, sehingga berdampak pada *audit delay*.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam. Pada hasil penelitian Dinata et al., (2025) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih besar akan memiliki audit yang lebih cepat, sehingga laporan keuangannya akan lebih cepat. Namun, Yulianto (2021) menemukan hasil berbeda bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diaudit, maka semakin panjang *audit delay* yang terjadi. Kondisi tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah sampel yang harus diperiksa serta semakin luasnya prosedur audit yang perlu dilakukan. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memerlukan waktu audit yang lebih lama.

Hasil temuan Nurrahmani et al. (2023) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dikarenakan Semakin lama perusahaan berdiri maka manajer yang ada dalam perusahaan tersebut semakin

berpengalaman untuk memproses dan menghasilkan data keuangan yang diperlukan oleh pemegang kepentingan perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian Anggraeni & Wafa (2024) mengatakan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi umur perusahaan, karena umur bukan merupakan refleksi bahwa setiap perusahaan pada bursa memiliki pengalaman yang sama dalam meningkatkan operasional dan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. *Audit fee* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, dikatakan bahwa semakin besar *audit fee* yang diberikan maka semakin singkat *audit delay* yang terjadi (Rahayu & Sulindawati, 2024). Namun, berbeda dengan hasil penelitian oleh Khoiruddin & Napisah (2026) *audit fee* tidak berpengaruh signifikan hal ini mengindikasikan bahwa besaran imbalan jasa tidak secara otomatis mempercepat atau memperlambat durasi audit.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *audit fee* terhadap *audit delay* menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, fenomena pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2022–2024 menunjukkan bahwa *audit delay* masih mengalami peningkatan pada beberapa perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi lamanya penyelesaian audit dan perlu diteliti lebih lanjut. Dengan mempertimbangkan berbagai temuan penelitian sebelumnya dan fenomena yang relevan, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *audit fee* terhadap *audit delay*. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur mengenai *audit delay* pada perusahaan manufaktur dan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. analisis data bersifat kuantitatif dan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara khusus, penelitian ini mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *audit fee* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

Pada penelitian ini digunakan kombinasi antara data *cross-sectional* dan *time series* yang dikenal sebagai data panel. Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif dengan hubungan kausal, asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Dalam bentuk hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2019).

2.2 Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024 terdapat 129 perusahaan. Sebagian dari populasi dipilih menjadi sampel dalam penelitian melalui metode *purposive sampling*. jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian adalah 26 perusahaan subsektor industri barang konsumsi, sehingga total pengamatan menjadi 78 laporan keuangan.

Tabel 2. Populasi dan Sample

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar BEI tahun 2022-2024	129
Perusahaan yang belum mempublikasikan dan menyajikan laporan tahunan selama periode 2022-2024	(21)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel <i>Audit fee</i> selama periode 2022-2024	(82)
Jumlah sampel	26
Jumlah pengamatan tahun	3
Total pengamatan	78

Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2026)

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Karena data penelitian memiliki dua dimensi, yaitu *time series* (periode 2022-2024) dan *cross section* (26 perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi). Analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *audit fee*, terhadap variabel dependen berupa *audit delay* pada perusahaan subsektor industri barang konsumsi. Model regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui persamaan berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Pada model regresi yang digunakan, Y merepresentasikan *audit delay* sebagai variabel dependen. α merupakan konstanta, yaitu nilai *audit delay* ketika seluruh variabel independen bernilai nol. β menunjukkan koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Variabel independen terdiri dari X_1 sebagai ukuran perusahaan, X_2 sebagai umur perusahaan, dan X_3 sebagai *audit fee*. Sementara itu, e adalah *error term* yang merepresentasikan kesalahan model. Notasi i menunjukkan data *cross section* (perusahaan), sedangkan t merepresentasikan data *time series* berdasarkan periode tahun pengamatan.

2.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat (Sugiyono, 2023). Hal ini berarti bahwa variabel bebas berperan sebagai faktor penyebab atau pemicu perubahan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan terdiri dari ukuran perusahaan (X_1), umur perusahaan (X_2), dan *audit fee* (X_3).

Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023). Variabel dependen digunakan untuk menilai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel yang diteliti dan menjadi fokus utama dalam pengujian statistik. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah *Audit delay*. Operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

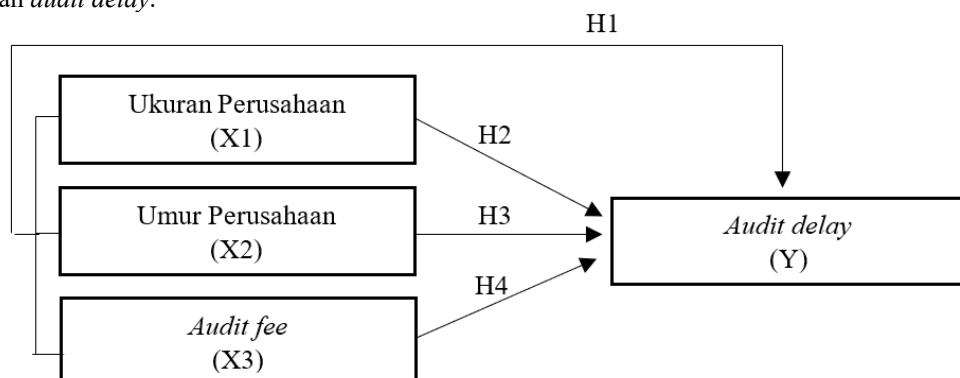
Tabel 3. Populasi dan Sample

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari skala operasi suatu perusahaan yang dapat diukur dengan beberapa proksi, yaitu total aset.	UP Ln (Total Asset)	Rasio
2.	Umur Perusahaan	Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan bertahan di BEI dan seberapa lama perusahaan mampu bersaing di dalam dunia usaha.	Age= TP- TPB	Nominal
3.	<i>Audit fee</i>	<i>Audit fee</i> adalah biaya yang dibebankan kepada perusahaan atas jasa yang diberikan oleh auditor dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan perusahaan.	AF = LN (Professional Fee)	Rasio
4.	<i>Audit delay</i>	<i>Audit delay</i> didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.	AD = TLA - TPTB	Nominal

2.5 Kerangka Berpikir

Ukuran perusahaan memiliki keterkaitan dengan *audit delay*. Saputra et al. (2020) mengatakan bahwa besarnya ukuran suatu perusahaan berarti jumlah aset yang dimiliki juga cenderung banyak. Sehingga waktu yang diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan auditing juga akan lebih lama. Besarnya ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset, maka semakin panjang *audit delay* yang terjadi, karena skala operasional perusahaan besar cenderung lebih kompleks dan berdampak pada luasnya prosedur audit yang harus dilakukan.

Hubungan antara umur perusahaan dan *audit delay* menunjukkan bahwa lamanya perusahaan beroperasi dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. perusahaan yang telah lama beroperasi umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, seperti banyaknya cabang atau unit usaha, sehingga auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih luas. Kondisi tersebut berpotensi memperpanjang waktu penyelesaian audit dan meningkatkan *audit delay*.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Besarnya *audit fee* mencerminkan alokasi sumber daya auditor, yang dapat memengaruhi kualitas serta ketepatan waktu penyelesaian audit, sehingga berdampak pada *audit delay*. Besarnya *audit fee* mencerminkan alokasi sumber daya auditor, yang dapat memengaruhi kualitas serta ketepatan waktu penyelesaian audit, sehingga berdampak pada *audit delay*. Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara ringkas paparan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	27.87794	30.57692	20.00113	89.88462
Median	27.93455	26.50000	19.87930	86.00000
Maximum	31.17680	103.0000	23.71400	304.0000
Minimum	25.04860	3.000000	18.13300	52.00000
Std. Dev.	1.623561	21.70673	1.267614	32.70886

Berdasarkan Tabel 4 hasil statistik deskriptif, ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 27,87794 dengan nilai minimum 25,04860 dan maksimum 31,17680 Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2022-2024. serta standar deviasi 1,623561. Umur perusahaan memiliki rata-rata 30,57692 dengan nilai minimum 3.000000 dan maksimum 103.0000 serta standar deviasi 21,70673, yang berarti terdapat perbedaan umur perusahaan yang cukup beragam dalam sampel.

Audit fee memiliki rata-rata sebesar 20,00113 dengan nilai minimum 18,13300 dan maksimum 23,71400 nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan besaran *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2022-2024. serta standar deviasi 1,267614. Sementara itu, *audit delay* memiliki rata-rata 89,88462 hari dengan nilai minimum 52 hari dan maksimum 304 hari serta standar deviasi 32,70886, yang menunjukkan bahwa waktu penyelesaian audit antar perusahaan cukup bervariasi.

3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, pemilihan model terbaik dilakukan melalui beberapa uji statistik, antara lain:

3.2.1 Uji Chow

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.588061	(25,49)	0.0827
Cross-section Chi-square	46.289628	25	0.0059

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model terbaik dalam estimasi data panel, yaitu antara *fixed effect model* dan *common effect model*. Hasil pengujian uji chow pada Tabel 5 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0059 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

3.2.2 Uji Hausma

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.249528	3	0.0262

Uji Hausman bertujuan untuk memilih model estimasi data panel yang paling tepat antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Hasil pengujian uji hausman pada Tabel 6 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0262 < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

3.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.444434	0.171930	0.616364
	(0.5050)	(0.6784)	(0.4324)

Honda	0.666659 (0.2525)	0.414644 (0.3392)	0.764597 (0.2223)
King-Wu	0.666659 (0.2525)	0.414644 (0.3392)	0.580433 (0.2808)
Standardized Honda	1.117323 (0.1319)	0.937909 (0.1741)	-3.088401 (0.9990)
Standardized King-Wu	1.117323 (0.1319)	0.937909 (0.1741)	-1.618326 (0.9472)
Gourieroux, et al.	--	--	0.616364 (0.3999)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah model *random effect model* atau *common effect model* yang lebih tepat digunakan dalam analisis data panel. Hasil pengujian uji lagrange multiplier pada Tabel 7 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.5050 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM).

3.3 Hasil Regresi Data Panel

Tabel 8. Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-318.2106	918.7836	-0.346339	0.7306
X1	48.39942	28.17360	1.717900	0.0921
X2	-9.396336	4.120290	-2.280503	0.0270
X3	-32.69165	24.95090	-1.310239	0.1962

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) yang ditampilkan dalam Tabel 8, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -318.2106 + 48.39942 X_1 + -9.396336 X_2 + -32.69165 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, diperoleh beberapa kesimpulan hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) sebesar -318.2106 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *audit fee* dianggap nol atau tetap, maka *audit delay* diproyeksikan berada pada nilai -318.2106.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X1) sebesar 48.39942 menunjukkan setiap peningkatan ukuran perusahaan yang tercermin dari meningkatnya total aset yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan *audit delay* sebesar 48.39942.
3. Koefisien regresi umur perusahaan (X2) sebesar -9.396336 menunjukkan bahwa setiap peningkatan umur perusahaan lamanya perusahaan berdiri akan menurunkan *audit delay* sebesar -9.396336.
4. Koefisien regresi *audit fee* (X3) sebesar -32.69165 menunjukkan bahwa setiap peningkatan jasa yang dibayarkan yaitu *audit fee* akan menurunkan *audit delay* sebesar -32.69165.

3.4 Pengujian Hipotesis Dan Koefisien Determinasi

Tabel 9. Pengujian Hipotesis Dan Koefisien Determinasi

Persamaan $Y = -318.2106 + 48.39942 X_1 + -9.396336 X_2 + -32.69165 X_3 + e$				
Variabel	koefisien	t-statistic	sig	
Konstanta (C)	-318.2106	-0.346339	0.7306	
Ukuran perusahaan(X1)	48.39942	1.717900	0.0921	
Umur perusahaan (X2)	-9.396336	-2.280503	0.0270	
<i>Audit fee</i> (X3)	-32.69165	-1.310239	0.1962	
F-Statistic / Prob(F)	1.8445201 / 0.029753			
R ² / Adj. R ²	0.513240 / 0.235091			

Koefisien determasi (R²) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *audit fee* terhadap *audit delay*. berdasarkan Tabel 9 nilai R² square memperoleh sebesar 0.513240 atau 51,32%. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama

dapat dipengaruhi *audit delay* sebesar 51,32%. Sementara itu, sisanya yakni sebesar 48,68% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Audit Fee* Secara Simultan Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan output EViews, dapat diidentifikasi bahwa seluruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *audit fee* bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis (H_{a1}) diterima dan (H_{01}) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *audit fee* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil pengujian simultan tersebut, menunjukkan bahwa pada subsektor industri barang konsumsi tahun 2022-2024 memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Adapun pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *audit fee* terhadap *audit delay* sejalan dengan hasil penelitian Saputra et al. (2020) menyatakan bahwa besarnya ukuran suatu perusahaan berarti jumlah aset yang dimiliki juga cenderung banyak, sehingga waktu yang diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan auditing juga akan lebih lama. Hasil penelitian Sidabutar & Windratno (2025) perusahaan yang lebih tua cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang karena operasional mereka yang lebih luas dan kompleks, sehingga auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk mengumpulkan dan memverifikasi data. Serta peneliti Hernadi & Munandar (2022) *audit fee* yang diberikan akan memengaruhi lamanya *audit delay* yang terjadi.

3.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap *Audit delay*

Pada hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien beta (β_1) ukuran perusahaan sebesar 48.39942 yang artinya nilai koefisien beta yang tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), sehingga H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2022–2024.

Peningkatan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi 2022-2024 tidak dapat dipisahkan dari kompleksitas aktivitas operasional dan pelaporan keuangan perusahaan. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan meningkatnya ruang lingkup pemeriksaan audit yang harus dilakukan oleh auditor. Dengan kata lain, ketika ukuran perusahaan semakin besar, maka proses audit yang dilakukan akan semakin kompleks dan membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga berdampak pada meningkatnya *audit delay*.

Temuan dalam penelitian ini relevan dengan *agency theory*, semakin besar perusahaan, semakin tinggi risiko kesenjangan informasi antara prinsipal dan agen. Hal ini disebabkan karena kompleksitas operasional dan volume transaksi yang besar sehingga informasi yang sampai kepada prinsipal menjadi lebih sulit untuk diperoleh secara tepat waktu. Oleh karena itu, *Audit delay* pada perusahaan besar cenderung lebih panjang, karena auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa besarnya ukuran suatu perusahaan berarti jumlah aset yang dimiliki juga cenderung banyak dan transaksi pada perusahaan besar cenderung lebih kompleks sehingga waktu yang diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan auditing juga akan lebih lama (Dewi & Hariadi, 2024).

3.5.3 Pengaruh Umur Perusahaan Secara Parsial Terhadap *Audit delay*

Pada hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien beta (β_2) umur perusahaan sebesar -9.396336 yang artinya nilai koefisien beta yang tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit delay* perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi tahun 2022–2024.

Bertambahnya umur perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi selama periode 2022–2024 mencerminkan semakin panjangnya pengalaman operasional dan juga pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama umumnya memiliki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang semakin mapan, serta prosedur internal yang lebih tertata. Pengalaman manajemen dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan serta dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kompeten dan terpercaya dapat mempercepat penyelesaian audit dan publikasi laporan keuangan. Hal tersebut tentu sejalan dengan dasar *signaling theory*, lamanya perusahaan berdiri dapat menjadi sinyal bagi investor dan pasar. Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama cenderung lebih berpengalaman dan konsisten dalam mengungkapkan informasi keuangan, sehingga mencerminkan kinerja dan tata kelola perusahaan yang baik. Pengungkapan informasi yang tepat waktu tersebut meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dan menjadi sinyal *good news*.

Hasil penelitian ini didukung dengan temuan penelitian terdahulu Ningrum et al. (2025) dan Nurrahmani et al. (2023) mengatakan semakin lama perusahaan berdiri maka manajer yang ada dalam perusahaan tersebut semakin

berpengalaman untuk memproses dan menghasilkan data keuangan yang diperlukan oleh pemegang kepentingan perusahaan dan memiliki sistem pelaporan yang tertib.

3.5.4 Pengaruh Audit Fee Secara Parsial Terhadap *Audit delay*

Pada hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dengan nilai koefisien beta (β_3) sebesar -32.69165. Nilai koefisien beta yang tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$) mengindikasikan bahwa H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2022–2024.

Besarnya *fee* audit mencerminkan tingkat kepercayaan terhadap kinerja auditor serta merupakan bentuk imbalan yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik. Selain itu, penentuan *fee* juga mempertimbangkan risiko yang mungkin dihadapi selama proses audit berlangsung. Dengan demikian, semakin tinggi *fee* yang diberikan, umumnya semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit delay* karena auditor mampu bekerja dengan lebih optimal.

Penelitian ini sejalan dengan *agency theory*, di mana *agent* membayarkan *audit fee* kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengurangi asimetri informasi antara agent dan prinsipal. Pemberian *audit fee* yang memadai memungkinkan KAP menugaskan auditor yang kompeten serta mengalokasikan sumber daya secara optimal, sehingga proses audit dapat diselesaikan secara tepat waktu dan *audit delay* dapat diminimalkan. Rahayu & Sulindawati (2024) mengatakan kantor audit yang berukuran besar akan cenderung memberikan penawaran *fee* audit yang tinggi, karena kantor audit yang berukuran besar lebih banyak memiliki auditor yang berpengalaman, fasilitas yang lengkap dan teknologi yang lebih canggih. Dengan *fee* audit yang tinggi perusahaan berharap auditor lebih cepat dalam melakukan proses audit laporan keuangan, sehingga *audit delay* lebih pendek.

Hasil penelitian ini didukung dengan temuan penelitian terdahulu El Wanda & Mialasmaya (2025) besarnya *Audit fee* dapat berkontribusi terhadap pengurangan waktu penyelesaian audit karena auditor memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan efisiensi kerja. dan semakin besar *fee* yang diterima auditor maka akan menambah semangat auditor dalam menyelesaikan auditnya sehingga mempersingkat *audit delay*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *audit fee* secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi selama tahun 2022-2024. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi selama tahun 2022-2024. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien beta sebesar 48.39942 hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya ukuran suatu perusahaan berarti jumlah aset yang dimiliki juga cenderung banyak, sehingga waktu yang diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan auditing juga akan lebih lama. Umur perusahaan memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi selama tahun 2022-2024. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien beta sebesar -9.396336 hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih tua memiliki sistem pelaporan yang tertib dan pengalaman audit yang memadai, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat. *audit fee* memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi selama tahun 2022-2024. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien beta sebesar -32.69165 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *audit fee* akan menurunkan *audit delay* sebesar -32.69165. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa tambahan bukti empiris mengenai *audit delay* pada perusahaan manufaktur. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan beberapa variabel keuangan serta periode pengamatan yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain dan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh bisa lebih luas dan mendalam.

REFERENCES

- Al-Azhary, I. P., Azhar, M. K. S., & Novietta, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Audit delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi. *JAMEK (JURNAL AKUTANSI MANAJEMEN EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN)*, 4(3), 193–202. <https://doi.org/10.47065/jamek.v4i3.1421>
- Anggraeni, D., & Wafa, Z. (2024). Pengaruh Umur Perusahaan, Financial Distress, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 166–175. <https://doi.org/10.32639/hztwth74>
- Dewi, A. K., & Hariadi, B. (2024). The Effect Of Profitability , Solvency , Liquidity , Company Size And Auditor. *International Journal of Research on Financial & Business (IJRFB)*, 2(1), 149–164. <http://ijrfb.com>
- Dinata, I. G. A. M., Jayanti, L. G. P. S. E., & Sutapa, I. N. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 4(2), 143–150. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v4i2.5427>
- El Wanda, R. J., & Mialasmaya, S. (2025). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi : EMBA*, 4(1), 07–16. <https://doi.org/10.59820/emba.v4i1.342>
- Febriana, D., Wijaya, R. Z., & Jumaili, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran

- KAP Terhadap Audit Delay. Riset & Jurnal Akuntansi, 8(3), 2807–2818. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2085>
- Hernadi, F. G. F., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Fee Audit Terhadap Audit Delay. *KALBISLANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis*, 8(4), 4238–4252.
- Karolina, E. N., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Periode 2018-2020. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2150–2157.
- Khoirudin, R., & Napisah. (2026). Pengaruh Audit Fee Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(2), 1212-1220. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8556>
- Koerniawan, I. (2021). *AUDITING Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*.
- Mawardi, Ri., & Lanjarsih, L. (2019). *Faktor-Faktor Determinan Audit Delay pada Periode Adopsi Wajib IFRS*.
- Ningrum, F. S., Hizazi, A., & Olimsar, F. (2025). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Audit Tenure, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023), *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(3), 2622-5379.
- Nurrahmani, R. M., Handayani, M., & Nusa, G. H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Rugi Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 13–23. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6735>
- Rahayu, N. K. N., & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). Pengaruh Ukuran KAP , Fee Audit , dan Financial Distress terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan , Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 115–126. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i1.76220>
- Rohman, A., & Melosa, G. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Dan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286-295. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sidabutar, W. P., & Windratno (2025). The Effect of Company Age , Size , Audit Tenure , Profit Loss on the Duration of Financial Statement Audit Completion. *Jurnal Akuntansi STEI*, 11(1), 57–70. <https://doi.org/10.36406/jastei.v11i1.50>
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*.
- Sulfiani, S., Laekheng, M., & Arsyad, M. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Masa Pandemi Covid -19. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 246–255. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.416>
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economics and Business Letters*, 1(3), 9–17. <https://doi.org/10.55942/jeb1.v1i3.120>